

Peran Masyarakat Adat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Buano Utara Kabupaten Seram Bagian Barat

Morgan Ohiwal¹⁾, Safinah Yulianty Sitania¹⁾, Sofia Mustamu¹⁾

¹⁾Fakultas Perikanan dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Maluku

Email: morganohiwal1024@gmail.com, safinah_yulianty_sitania@unimku.ac.id, sofia_mustamu@unimku.ac.id

Abstract

Forest and land rehabilitation is an effort made to restore the function of the forest as a life support to its original form. Forest rehabilitation will not be successful without the active role of the surrounding community to support the smooth running and success of the activity. For this reason, this study was aimed to observe and look at the role of indigenous peoples and socio-economic factors in supporting forest and land rehabilitation. The data taken were in the form of involved Soa and demographic data for the village of North Buano, where the data were obtained from interviews with farmer groups and from the village government. According to the results of data collection, it was found that the level of community participation was quite high where there were five Soa involved in forest and land rehabilitation, namely Nunu Huhuni (Soa Rulette), Nuru Naiini (Soa Naiini), Nuru Eti (Soa Eti), Nuru Na'ani (Soa Na'ani), Nuru Ola'a (Soa Ola'a). Soa was part of the customary government consisting of one or several genera. As for the distribution of tasks, each Soa got assignments in a week, one working day and one day off in mutual cooperation which involves all the Soa's. According to the demography of the village of North Buano, it was known that 25 people work as PNS/TNI/Polri, 161 farmers, 19 traders, and 211 fishermen, all of whom were represented in farmer groups.

Keywords: Demographics, Soa, Farmers.

PENDAHULUAN

Degradasi dan deforestasi hutan dan lahan di Indonesia ditengarai sebagai penyebab semakin meningkatnya luas lahan kritis yang mencakup di dalam dan di luar kawasan hutan. Isu kerusakan hutan menjadi perhatian banyak pihak baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk itu upaya yang telah dilakukan Pemerintah dalam upaya pemulihan dan peningkatan kemampuan fungsi dan produktifitas hutan dan lahan adalah melalui kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Tujuan dari Rehabilitasi Hutan dan Lahan ialah untuk mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan fungsi hutan dan daya dukung lahan, sehingga peranan dan produktivitasnya dalam mendukung system penyangga kehidupan tetap terjaga (Yudi Hermawan & Sri Sulastri, 2016).

Rehabilitasi hutan dan lahan melalui kegiatan Reboisasi ditujukan untuk mengembalikan fungsi hutan baik sebagai fungsi perlindungan, konservasi sumberdaya alam maupun fungsi produksi. Keberadaannya yang tersebar sebagian besar di morfologi DAS Bagian hulu dan tengah menyebabkan sebagian besar kawasan hutan mempunyai fungsi hidrologis sebagai wilayah resapan air (recharge area) bagi DAS tersebut. Oleh karena itu kegiatan rehabilitasi hutan di semua fungsi menempati prioritas utama dalam pengelolaan DAS. Selain itu, untuk mengendalikan kerusakan lahan yang terjadi maka arahan penggunaan lahan harus berpedoman pada Arahan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (ARHL) dengan memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah dan keterlibatan masyarakat lokal (Wolok et al., 2014).

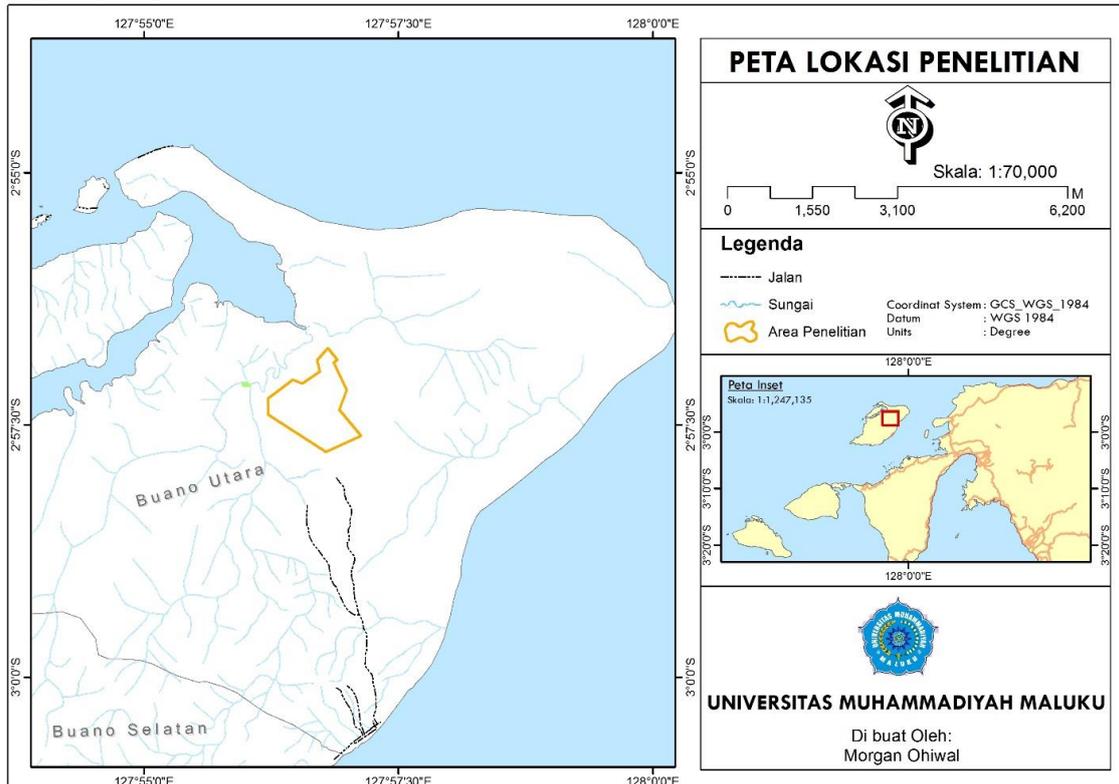
Pelaksanaan Kegiatan Reboisasi Tahun 2021 di Kabupaten Seram Bagian Barat ini dilaksanakan di kawasan Hutan Lindung. Rehabilitasi Hutan Lindung dimaksudkan untuk mengembalikan dan meningkatkan fungsi Hutan Lindung yaitu perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah. Sasaran lokasi rehabilitasi Hutan Lindung adalah semua Hutan Lindung yang diutamakan lahan kritis / LMU Terpilih dan atau sasaran RHL yang ditetapkan pada RTk-RHL, diutamakan pada RHL Prioritas I, serta morfologi DAS hulu dan tengah. Penetapan prioritas Pelaksanaan RHL dapat mempertimbangkan kendala biofisik maupun sosial ekonomi setempat. Pola penyelenggaraan kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi di Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2021 ini dilakukan secara Swakelola.

Salah satu wilayah di Kabupaten Seram Bagian Barat yang menjadi sasaran dilaksanakannya kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ialah Desa Buano Utara dengan luas areal yang akan resoisasi sebesar 150 hektar. Areal kegiatan RHL ini akan dilaksanakan melalui swadaya masyarakat setempat dengan nama kelompok tani Nusa Puan Mandiri dan akan dikelola secara adat oleh masyarakat. Adapun tujuan dari

penelitian ini antara lain ialah untuk melihat peran Lembaga adat dalam mendukung Rehabilitasi Hutan dan Lahan, serta melihat peran sosial ekonomi dalam kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini dilaksanakan di Desa Buano Utara Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku dimulai pada bulan Februari - bulan Desember 2021. Jenis kegiatan yang dilakukan ialah persiapan lapangan, pembuatan ajir pembuatan bibit, penanaman, dan pemeliharaan tahun berjalan. Tahun ke dua merupakan pemeliharaan tahun pertama, dan pada tahun ke tiga kegiatan yang dilakukan ialah pemeliharaan tahun ke dua serta evaluasi keberhasilan tanaman. Adapun peta lokasi RHL disajikan pada peta berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pengumpulan Data

Data yang dikumpul terbagi atas:

- Data kelompok adat yang pada masyarakat Buano Utara.
- Demografi Desa Buano Utara

Prosedur

Data kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan RHL didapat dengan cara wawancara mendalam langsung dengan kelompok tani Nusa Puan Mandiri, sehingga diketahui jumlah kelompok adat (*Soa*) yang terlibat langsung dalam kegiatan RHL dengan pembagian tugasnya. Sementara data demografi didapat dari pemerintah desa Buano Utara.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kelompok tani Nusa Puan Mandiri dan data demografi dari pemerintah desa kemudian dinarasikan dan disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Masyarakat Adat Desa Buano Utara

Kerusakan lingkungan terutama kerusakan hutan saat ini menjadi persoalan yang sangat penting dan harus ditangani dengan serius. Salah satu upaya yang harus dilakukan pemerintah terutama oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah dengan melakukan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) pada lahan-lahan kritis maupun lahan masyarakat yang belum optimal pemanfaatannya. Upaya lain yang harus dilakukan ialah dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan serta melakukan evaluasi terhadap kondisi hutan rakyat yang harus direhabilitasi dan lahan kritis (Hardiani, 2017). Tujuan dari RHL sendiri adalah untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga kemampuan, daya dukung, produktivitas, dan peranannya sebagai sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Untuk itu tahap awal yang diperlu dilakukan sebelum kegiatan RHL guna kelancaran pelaksanaannya ialah dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya fungsi hutan (Lutfi et al, 2014). Selain itu, untuk lebih meningkatkan keberhasilan dari Rehabilitasi Hutan dan Lahan maka perlu didukung oleh partisipasi masyarakat sekitar, tempat dimana kegiatan RHL dilaksanakan. Menurut (Asmuruf et al., 2017) peran masyarakat sekitar lokasi kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan sangat menentukan tingkat keberhasilan RHL dikarenakan mereka sangat mengetahui karakteristik wilayah dan kesesuaian tanaman yang sesuai dengan wilayah tersebut. Disamping itu, rasa tanggungjawab masyarakat yang terlibat juga merupakan faktor keberhasilan RHL (Yudi Hermawan & Sri Sulastri, 2016). Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Buano Utara dikenal 5 mata rumah atau *Soa* yakni:

1. *Nuru Huhuni (Soa Rulette)*
2. *Nuru Naiini (Soa Naiini)*
3. *Nuru Eti (Soa Eti)*
4. *Nuru Na'ani (Soa Na'ani)*
5. *Nuru Ola'a (Soa Ola'a)*

Dalam kehidupan masyarakat di Maluku *Soa* merupakan bagian dari pemerintahan adat yang terdiri dari satu atau beberapa marga, atau mata rumah tertentu (Dokolamo et al., 2021). Pada Desa Buano Utara sendiri setiap *Soa* yang ada memiliki lahannya masing-masing dan cukup luas, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan RHL.

Adapun sistem pembagian tugas dan tanggungjawab yang dilakukan masyarakat Desa Buano Utara ialah dengan membagi tugas pekerjaan, dimana dalam seminggu setiap *soa* mendapat jatah pekerjaan 1 kali dan kerja secara bergotongroyong (semua *soa* kerja secara Bersama-sama) 1 kali setiap minggu. Sistem ini akan membentuk proses sosial asosiatif sehingga akan terjalin kerjasama yang baik di dalam tim (Lillah & Puspaningrum, 2020). Selain itu, dalam pengelolaan hutan masyarakat adat memiliki kearifan lokal tersendiri yakni, mereka tidak melakukan aktivitas pada daerah mata air, tidak pada daerah aliran sungai, dan pada daerah tertentu yang secara adat dilarang, serta jika terdapat permasalahan diantara *Soa* atau marga maka langsung ditangani oleh Kepala Kampung dan Tua Marga (Fatem et al., 2020).



Gambar 2. Persiapan Lapangan Oleh Kelompok Tani Nusa Puan Mandiri

Gambar di atas menunjukkan aktivitas yang dilakukan kelompok tani Nusa Puan Mandiri dalam kegiatan RHL. Dalam rangka untuk meningkatkan tingkat partisipasi dari masyarakat diperlukan strategi yang bertumpu pada pemanfaatan semua peluang yang mengubah kelemahan yang ada pada masyarakat dalam mengoptimalkan perannya (Purwanti et al., 2022). Hal ini tentunya akan menyebabkan tingkat keberhasilan RHL pada Desa Buano semakin besar karena semua lapisan masyarakat terlibat bekerja sesuai dengan tupoksi yang telah ditentukan bersama. Lima Soa yang ada tergabung dalam satu kelompok tani yakni Kelompok Tani Nusapuan Mandiri. Selain itu, pentingnya peran masyarakat dalam suatu kegiatan RHL ialah agar kegiatan Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan dan Lahan berjalan dengan transparan, efektif, akuntabel, berkualitas, dan mengontrol pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan RHL (Manik & Robuwan, 2022).

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buano Utara

Sebagian Masyarakat di sekitar lokasi memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani dikarenakan kondisi wilayah yang memiliki dua musim, yaitu musim barat dan musim timur. Pada musim barat masyarakat menuju hutan untuk bertani sedangkan pada waktu musim timur masyarakat turun ke laut mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Kondisi masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis, sehingga masyarakat memiliki kesadaran cukup tinggi akan arti pentingnya Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang akan berdampak baik pada kelancaran pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan. Dampak yang akan dirasakan langsung oleh masyarakat setempat adalah tersedianya sumber mata air akibat terjaganya fungsi hutan di wilayah sekitar. Adapun demografi masyarakat desa Buano Utara dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Demografi Desa Buano Utara

No	Demografi	Aksesibilitas	Pekerjaan
1	Jumlah Penduduk 12.672 Jiwa	Jarak ke Kecamatan 19 Km	PNS/TNI/Polri 25 Jiwa
2	Laki-Laki 5.461 Jiwa	Jarak ke Kabupaten 35 Km	Petani 161 Jiwa
3	Perempuan 7.211 Jiwa	Jarak ke Propinsi 84 Km	Pedagang 19 Jiwa
4	Usia Produktif 3.752 Jiwa		Nelayan 211 Jiwa

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah populasi penduduk desa Buano Utara sebanyak 12.672 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.461 jiwa dan perempuan sebanyak 7.211 jiwa dengan usia produktif sebanyak 3.752 jiwa. Jarak dari kecamatan ke desa Buano Utara sejauh 19 Km, jarak dari kota kabupaten sejauh 35 Km, dan jarak dari 84 Km. Sedangkan pekerjaan masyarakat terdiri dari PNS/TNI/ Polri sebanyak 25 jiwa, petani 161 jiwa, pedagang 19 jiwa, nelayan 211 jiwa (Tabel 1). Kondisi demografi yang ada pada masyarakat buano ini merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan RHL. Menurut (Surasana et al., 2022) bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat menentukan tingkat dukungan terhadap kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, dimana semakin tinggi tingkat kesejahteraan semakin besar dukungan terhadap RHL. Lebih lanjut menurut (Lufti et al., 2014) bahwa kondisi sosial ekonomi dan jarak merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan RHL. Untuk itu, dalam upaya untuk menutupi kelemahan yang ada pada masyarakat maka perlu dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan dan menghindari keterlibatan masyarakat yang tidak berdomisili pada lokasi kegiatan (Horota et al., 2018).

Usia produktif yang terdapat pada masyarakat Buano Utara cukup tinggi sehingga akan sangat mendukung pelaksanaan RHL. Usia produktif merupakan faktor yang berkorelasi positif dengan faktor sosial ekonomi dan sangat berkontribusi dalam mendukung rehabilitasi hutan dan lahan (Rempas et al., 2015). Disamping itu karena faktor ekonomi merupakan salah satu faktor utama maka untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka kegiatan rehabilitasi juga perlu dilaksanakan secara intensif dan pendanaan terhadap sarana prasarana rehabilitasi (Surayya et al., 2020). Setidaknya untuk tercapainya tujuan dari RHL maka langkah-langkah yang perlu dilakukan diantaranya:

- a) Penguatan kemampuan dan kapasitas masyarakat dan penyelenggara.
- b) Melibatkan masyarakat mulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi.
- c) Penguatan kordinasi diantara semua pihak yang terlibat.
- d) Menjelaskan tentang intensif dan disintensif dalam peraturan dan kebijakan pelaksanaan.
- e) Menjelaskan porsi dan tugas masing-masing pihak terkait aturan dan kesepakatan.

- f) Meninjau Kembali struktur organisasi dan sumberdaya manusia. (Rachman et al., 2016).

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kelompok tani diketahui bahwa semua kelompok masyarakat adat dan elemen masyarakat yang ada pada Desa Buano Utara ikut berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Hal ini menandakan tingginya pemahaman masyarakat adat Desa Buano Utara terhadap pentingnya menjaga kelestarian hutan bagi kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada BP-DASHL Waehapu Batu Merah Ambon yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan pada Desa Buano Utara dan kepada masyarakat Desa Buano Utara yang telah mendukung kelancaran RHL.

REFERENSI

- Asmuruf, M. A., Purwanto, R. H., & Faida, L. R. W. (2017). Rehabilitasi Hutan dan Lahan Berdasarkan Kearifan Lokal Suku Moile dan Suku Meyah di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(3), 141. <https://doi.org/10.22146/jml.23043>
- Dokolamo, H., Lani, J., Ilmu Sejarah, K., & Jurnal, L. (2021). Sejarah Pembentukan Soa Dan Perannya Dalam Sistem Pemerintahan Adat Di Negeri Tahalupu Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat. 2. *Nomor*, 2(1), 69–80.
- Fatem, S. M., Afri Awang, S., Maryudi, A., Pudyatmoko, S., & Marwa, J. (2020). Model kelembagaan lokal kabupaten konservasi TAMBRAUW di Papua barat. *Ilmu Kehutanan*, 14(2020), 167–184. <https://jurnal.ugm.ac.id/jikkt>
- Hardiani, K. (2017). Tata Kelola Hutan Rakyat di Kabupaten Palalawan. *JOM Fisip UNRI*, 4(Februari), 11.
- Horota, F. T., Nugroho, B., & Marwa, J. (2018). *Kelembagaan Masyarakat dalam Pengembangan Program Perhutanan Sosial: Studi Kasus Kabupaten Manokwari*. 4(2), 100–113.
- Lillah, Z., & Puspaningrum, D. (2020). Relasi Sosial Dalam Pengelolaan Lahan Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i1.14780>
- Lufti, A., At, M., & Supriono, B. (2014). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Nusa Sylva*, 14(1), 32–42.
- Manik, J. D. N., & Robuwan, R. (2022). Kebijakan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Untuk Perlindungan Lingkungan Hidup. *Jurnal Yustitia*, 23(2). <https://doi.org/10.53712/yustitia.v23i2.1711>
- Purwanti, N., Rahim, S., & Hamidun, M. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Rhl) Di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Belantara*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i1.849>
- Rachman, R. M., Satria, A., & Suprayitno, G. (2016). Perancangan Strategi Penguatan Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Studi Kasus Di Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 196–206. <https://doi.org/10.17358/jabm.2.2.196>
- Rempas, R. D. J., Walangitan, H., & Tilaar, W. (2015). Evaluasi Dukungan Sosial Ekonomi Untuk Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah Di Hulu Das Ranoyapo Kabupaten Minahasa *Cocos*, 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/8600>
- Surasana, I. N., Fauzi, F., & Priyono, B. (2022). Persepsi Masyarakat pada Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan. *AGRIENVI Jurnal Ilmu Pertanian*, 16(Desembr), 161–166.
- Surayya, Q., Kusmana, C., & Sundawati, L. (2020). Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Mangrove di Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penelitian*

- Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 17(2), 101–115.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20886/jpsek.2020.17.2.101-115>
- Wolok, E., Suhartanto, E., & Harisuseno, D. (2014). Studi Tingkat Kekritisn Lahan Sebagai Dasar Arahan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Das Marisa Di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Teknik Pengairan*, 5(1), 119–129.
<https://jurnalpengairan.ub.ac.id/index.php/jtp/article/view/211>
- Yudi Hermawan, Sri Sulastri, N. D. K. (2016). Keberhasilan Kelompok Tani Dalam Program Success of Farmer Groups in Forest and. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 1(76), 61–68.